

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Politik Hindia Belanda Terhadap Umat Islam Indonesia ini, difokuskan pada hal-hal yang melatar belakangi kolonial Belanda menerapkan kebijakan politik Snouck Hurgronje terhadap umat Islam Indonesia. Selain itu, juga membahas kondisi umat Islam pada masa kolonial Belanda, yang menyebabkan kolonial Belanda menerapkan kebijakan politik Islam.

Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan historis dengan metode penelitian kepustakaan yang mengacu pada sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku yang berhubungan dengan politik Islam Hindia Belanda, khususnya buku-buku yang membahas mengenai umat Islam Indonesia di masa kolonial Belanda dan kebijakan politik Islam Snouck Hurgronje. Teori yang digunakan adalah teori kekuasaan Max Weber, untuk menganalisis kekuasaan Kolonial Belanda dalam menjalankan pemerintahannya di Indonesia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, umat Islam yang terdiri dari ulama, haji dan Sultan, mempunyai peran besar dalam menjawab tantangan imperialis Barat terutama Belanda. Terbukti dengan banyaknya perlawanan terhadap Belanda yang dipimpin oleh Haji dan Ulama, ketika Belanda berusaha menerapkan sistem perdagangan monopoli yang bertentangan dengan sistem perdagangan masyarakat Nusantara. Tiga perang besar yang dipimpin oleh ulama, haji dan Sultan, adalah Perang Makassar (1660-1669), Perang Diponegoro (1825-1830), dan Perang Aceh (1873-1912). Peperangan tersebut menyebabkan kerugian besar pada Belanda, sehingga Belanda menyadari bahwa berbagai perlawanan umat Islam banyak dipimpin oleh para haji dan ulama. Hal itu membuat pihak Belanda mendatangkan ahli orientalisme Belanda Christiaan Snouck Hurgronje, untuk menyelesaikan permasalahan Belanda dengan umat Islam Indonesia. Penyelesaian tersebut berupa kebijakan politik yang dihasilkan oleh Snouck Hurgronje, dan dikenal dengan politik Islam Hindia Belanda.

ABSTRACT

Thesis entitled “Politic of Dutch Indies against Indonesian Moslem,” focuses on the background of Dutch colonial policy against Indonesian Moslems generated by Snouck Hurgronje. In addition, this study explores the Moslems’ condition in the period of Dutch colonial, which caused the policy implementation of Dutch colonial Islam.

In this study, the researcher uses historical approach with library research method which refers to written sources, such as books which related to the Islam Dutch Politic. Furthermore, the researcher uses Max Weber’s Theory of Power, to analyze the power of Dutch colonial in dominating Indonesia governance.

The result of this study shows that Moslems which consisted of Clerics, Haji, and Sultan, took significant roles in responding the challenge of West Imperialism, especially Netherland. It was proofed that clerics and pilgrims frequently resisted against the Dutch when the Dutch tried to implement a monopoly trade system which was in opposition to the archipelago trade system. Three major wars led by Clerics, Haji, and Sultan were Makassar War (1660-1669), the Java War (1825-1830), and the Aceh War (1873-1912). Regarding those wars, the Dutch realized that many resistances of Moslems were led by clerics, Haji, and Sultan. Hence, to solve those resistances of Moslems, the Netherlands invited a Dutch orientalist, Christian Snouck Hurgronje. Ultimately, policy settlement resulted by Snouck Hurgronje was known as Politic of Islam Dutch Indies.